

## **IV. GAMBARAN UMUM KECAMATAN BANTUL**

### **A. Keadaan Geografis**

#### **1. Letak dan Luas Wilayah**

Lokasi penelitian tentang analisis persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah, yaitu di Kecamatan Bantul. Kecamatan Bantul merupakan wilayah Kabupaten Bantul yang terdiri dari 5 desa, 50 Pedukuhan dan 363 Rukun Tetangga (RT). Salah satu dari desa yang berada di wilayah ini merupakan ibukota Kabupaten Bantul, yaitu Desa Bantul. Pada bagian Selatan Kecamatan Bantul berbatasan dengan Kecamatan Bambanglipuro, bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Sewon, Bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Jetis, dan bagian barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Pajangan. Luas wilayah Kecamatan Bantul adalah 2.251 Ha. Posisi Kecamatan Bantul berada pada 45,00 Mdpl, 0,40 Km dari Ibukota kabupaten, dan 12 Km dari Ibukota Propinsi.

#### **2. Topografi dan Pemanfaatan Lahan**

Tanah merupakan sumber daya alam yang sangat vital. Keadaan tanah di suatu wilayah sangat menentukan keadaan sektor pertanian yang berlangsung di wilayah tersebut. Menurut Monografi Kecamatan Bantul (2012) kondisi tanah di wilayah ini didominasi oleh tanah Lithosol yaitu jenis tanah yang paling muda dan belum lama mengalami pelapukan serta belum mengalami proses perkembangan tanah. Adapun pembagian tanah berdasarkan fungsinya, kecamatan bantul membagi tanah menjadi 4 bagian yaitu 1). Tanah sawah yang dibagi menjadi irigasi teknis sebesar 1.010Ha dan irigasi sederhana 1.010 Ha, 2). Tanah kering dengan luas 1.241 Ha dibagi menjadi pekarangan/bangunan dengan luas

1.031Ha dan Tegal/kebun dengan luas 209.6840 Ha, 3). Tanah basah yaitu dipergunakan untuk Kolam/Empang dengan luas 2.0000 Ha, 4). Tanah Fasilitas Umum dengan luas 56.3560 Ha.

## **B. Kondisi Sosial Budaya**

### **1. Keadaan Penduduk Menurut Usia**

Keadaan usia penduduk sangat penting untuk diketahui. Usia seseorang sangatlah berpengaruh terhadap tingkat berpikir, terutama pada tingkat kematangan berpikir dan memahami serta merespons sesuatu yang ada dilingkungannya. Selain itu, usia juga sangat berpengaruh terhadap pengukuran produktivitas dalam hal pemanfaatan tenaga kerja di suatu wilayah (Tabel 6)

Tabel 1. Distribusi Usia Penduduk Kecamatan Bantul Tahun 2012

Usia (Th)	Jumlah Jiwa (Orang)	Persentase (%)
0 - 16	16666	26.41
17 - 25	9592	15.21
26 - 55	26262	41.62
56 Keatas	10579	16.76
Jumlah	63099	100.00

*Sumber : Monografi Kecamatan Bantul 2012*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa persentase penduduk dengan usia 17–55 tahun sebesar 56.83%, artinya bahwa lebih dari setengah penduduk dikecamatan ini berada pada usia yang produktif. Secara umum, usia produktif adalah kesesuaian antara semangat kerja tinggi yang didukung dengan fisik yang kuat. Sedangkan untuk usia 0 – 16 tahun dikatakan belum produktif dan usia 56 tahun keatas sebagai usia yang sudah tidak produktif lagi karena secara umum, keadaan fisik seseorang menurun pada usia tersebut.

## 2. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat. Pada umumnya, pendidikan berpengaruh langsung terhadap cara berpikir seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas pula cakrawala berpikir seseorang. Adapun tingkat berpikir ini akan sangat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap apa yang ada di lingkungannya yang imbasnya akan pula mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan masyarakat.

Disisi lain, pendidikan juga berpengaruh terhadap banyak atau sedikitnya informasi yang diterima atau ditangkap serta diserap oleh seseorang. Keberadaan informasi dalam lingkungan sangatlah penting untuk perkembangan segala sektor yang ada dalam tataran masyarakat, terutama pada pengembangan sektor perekonomian masyarakat ataupun sektor yang juga menunjang peningkatan perekonomian masyarakat (Tabel 7)

Tabel 2. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bantul Tahun 2012

Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa (orang)	Persentase (%)
Belum Sekolah	9948	16.02
Tidak Tamat Sekolah	2231	3.59
Tamat SD/Sederajat	7789	12.54
Tamat SLTP/Sederajat	9778	15.75
Tamat SLTA/Sederajat	19910	32.10
Tamat Perguruan Tinggi	12331	19.86
Buta Huruf	90	0.14
Jumlah	62077	100.00

*Sumber : Monografi Kecamatan Bantul 2012*

Tingkat pendidikan di Kecamatan Bantul menunjukkan bahwa sebagian besar atau 32.10 % masyarakat memiliki latar pendidikan SLTA/Sederajat, diikuti dengan jumlah masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi yaitu sebesar 19.86%. Hal ini mengindikasikan bahwa di Kecamatan Bantul, mayoritas masyarakatnya sudah terpelajar. Meskipun demikian, 0.14% penduduknya masih buta huruf.

### **3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

Beberapa realitas di lapangan membuktikan bahwa, jenis mata pencaharian sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia serta situasi sosial ekonomi yang berlangsung. Di Kecamatan Bantul, mayoritas mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani. Hal ini sesuai dengan realitas lapangan, bahwa sebagian besar wilayah Kecamatan Bantul adalah lahan pertanian pangan. Adapun dikecamatan ini terdapat beberapa jenis mata pencaharian sebagai sumber penghasilan masyarakat sekitar (Tabel 8).

Tabel 3. Penduduk Kecamatan Bantul Menurut Mata Pencaharian Tahun 2012

Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa (orang)	Persentase (%)
Petani Pemilik Tanah	14178	49.58
Petani Penggarap	1942	6.79
Buruh Tani	2881	10.07
Pengusaha Sedang / Besar	36	0.13
Pengrajin / Industri Kecil	308	1.08
Buruh Industri	621	2.17
Buruh Bangunan	1589	5.56
Buruh Pertambangan	3	0.01
Pedagang	1852	6.48
Pengangkutan	8	0.03
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1389	4.86
ABRI	241	0.84
Pensiunan (PNS/ABRI)	819	2.86
Peternak (Sebagai Usaha Pokok/Sambilan)	2729	9.54
Jumlah	28.596	100.00

*Sumber : Monografi Kecamatan Bantul 2012*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk di Kecamatan Bantul memiliki pekerjaan sebagai petani dengan 3 kriteria yaitu petani pemilik lahan, sebesar 49.58% atau sebanyak 14.178 orang, buruh tani dengan persentase 10.07% atau sebanyak 2.881 orang dan petani penggarap sebesar 6.79% atau sebanyak 1.942 orang. Sementara itu, yang bekerja pada sub sektor pertanian yaitu bidang peternakan sebesar 9.54% atau sebanyak 2.729 orang. Dari beberapa perincian diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk angkatan kerja di Kecamatan Bantul, mayoritas bekerja pada sektor dan sub sektor pertanian dengan jumlah persentase 75.98% atau sebanyak 21.730 orang, dan untuk sisanya bekerja pada sektor non pertanian. Jika dilihat dari jumlah penduduk Kecamatan Bantul yang berjumlah 59.754 orang, maka penduduk di Kecamatan Bantul yang bekerja adalah 47.86% dari keseluruhan jumlah

penduduk di Kecamatan Bantul, yaitu dengan perincian (Jumlah penduduk angkatan kerja Kecamatan Bantul yaitu 28.596 – penduduk Kecamatan Bantul yaitu 59.754) x 100%. Sedangkan, sisanya yaitu 52.14% penduduk Kecamatan Bantul, terdiri dari penduduk yang belum dan tidak bekerja, serta penduduk yang belum sekolah dan masih sekolah.

Dari kondisi yang telah terperinci di atas bahwa petani merupakan pekerjaan yang mayoritas digeluti oleh penduduk setempat. Artinya bahwa, sektor pertanian masih menjadi pemegang peranan penting terhadap perekonomian masyarakat setempat. Sejalan dengan itu, maka untuk peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai petani adalah dengan jalan penguatan modal usaha tani. Tersedianya lembaga keuangan syariah di Kecamatan Bantul merupakan peluang bagi para petani untuk melakukan penguatan modal usaha taninya. Namun demikian, sampai saat ini mayoritas petani belum memanfaatkan lembaga tersebut. Oleh karena itu, penting untuk diketahui sejauh mana persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah di Kecamatan Bantul, sebab persepsi memiliki peranan penting terhadap kondisi yang ada di masyarakat. (Lesmana,2014).

### **C. Sarana dan Pra Sarana Perekonomian**

Upaya membangun suatu daerah tidak terlepas dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Kedua hal ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar, termasuk sebagai faktor penentu lancar atau tidaknya perekonomian di wilayah tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan sarana

dan prasarana yang memadai baik oleh pemerintah, pihak swasta, maupun swadaya dari masyarakat setempat.

Sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Bantul pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar, sehingga dengan meningkatnya pertumbuhan perekonomian di daerah ini maka secara otomatis akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakatnya. Adapun sarana dan prasarana perekonomian yang berada di Kecamatan Bantul terdiri dari koperasi, pasar umum, pasar permanen/semi permanen, toko, kios, warung, lembaga keuangan, stasiun bus, dan industri besar/kecil (Tabel 9)

Tabel 4. Sarana Dan Prasarana Yang Terdapat Di Kecamatan Bantul Tahun 2012

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Koperasi	84
2	Pasar Umum	3
3	Pasar Permanen / Semi	2
4	Toko	415
5	Kios	285
6	Warung	783
7	Lembaga Keuangan	9
8	Stasiun Bus	1
9	Industri Besar/Kecil	10

*Sumber : Monografi Kecamatan Bantul (2012)*

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa jumlah warung, toko, dan kios paling mendominasi. Hal ini dikarenakan, Kecamatan Bantul merupakan wilayah pusat kota dari Kabupaten Bantul dan juga merupakan tempat berdirinya kantor – kantor pemerintahan Kabupaten Bantul, sehingga banyak masyarakat yang mendirikan pertokoan, kios dan warung, untuk menambah penghasilannya selain berusaha tani. Adapun lembaga keuangan di Kecamatan Bantul berjumlah 9 unit

yang juga terdiri dari lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional.

#### **D. Prasarana Jalan dan Jembatan**

Untuk menunjang aktivitas dan mobilitas perekonomian masyarakat sekitar maka dibutuhkan prasarana penunjang yaitu jalan raya dan jembatan. Berdasarkan hasil survey wilayah, jalan dan jembatan yang berada di Kecamatan Bantul mayoritas sudah beraspal dan dalam kondisi yang baik. Jalan penghubung antar kecamatan di wilayah ini juga dalam kondisi baik, sehingga mobilitas masyarakat di dalam maupun luar Kecamatan Bantul berjalan sangat lancar.

Adapun kondisi jalan di Kecamatan Bantul terdiri atas 4 jenis jalan yaitu jalan Negara dengan panjang 20 Km, jalan propinsi 25 Km, jalan Kabupaten/Kotamadya 63 Km, dan jalan desa dengan panjang 112 Km. Sedangkan jembatan yang ada di Kecamatan Bantul berjumlah 6 buah jembatan yang terdiri dari 2 jembatan beton/batu bata yang dalam kondisi baik, dan 4 jembatan besi yang juga dalam kondisi baik.